

KATA BAKU DAN TIDAK BAKU

Shafwan Nugraha, S.S., M.Hum.

Kata-Kata Baku dan Tidak Baku

01

Kata Dasar

Kata/Istilah
Serapan

02

Kata Turunan

- Kata berimbuhan
- Kata ulang
- Kata majemuk

03

Partikel

- *di* dipisah dan *di-* digabung
- *ke* dipisah dan *ke-* digabung

Bagaimana membedakan kata baku dari yang tidak baku?

1. Kata baku mengikuti pola atau kaidah morfologi yang baku.
 - Kaidah morfologi itu memiliki beberapa perkecualian. Perkecualian tersebut biasanya terjadi pada kata yang sudah sangat lama dan mengakar kuat pada bahasa Indonesia, misalnya: mempunyai, mengkaji, dan belajar.
2. Kata baku terdaftar di KBBI V sebagai entri utama. Beberapa kata yang tidak baku juga terdaftar di entri utama, namun didefinisikan sebagai “bentuk tidak baku ...” dan diberi tautan rujukan ke bentuk bakunya.

Mengapa kata tidak baku bisa timbul?

Ada banyak faktor penyebab, antara lain

- a. pengaruh bahasa ibu atau dialek bahasa daerah,
- b. salah analogi,
- c. keterbiasaan, dan
- d. kurangnya sikap kritis pengguna bahasa Indonesia terhadap fenomena yang terjadi pada bahasa Indonesia.

Rujukan Penggunaan Kata Baku

- 1. KBBI:** berisi daftar kata yang baku dan tidak baku. kata tidakbaku biasanya didefinisikan tidak baku dan dialihkan rujukannya ke betuk baku.
- 2. PUEBI:** berisi (1) kaidah penulisan yang baku dari kata-kata baku dan (2) kaidah penyerapan kata/istilah asing.
- 3. TBBBI:** berisi kaidah baku pembentukan kata.
4. Kaidah morfologi bahasa Indonesia.



KATA DASAR

Kesalahan Pengurangan Satu Huruf

Baku	Tidak Baku
ambulans	ambulan
Antarktika	Antartika
arteria	arteri
asyik	asik
Australia	Australi
detail	detil
depot	depo
ensiklopedia	ensiklopedi
elite	elit
frustrasi	frustasi
geladi	gladi
gereget	greget
Italia	Itali

Baku	Tidak Baku
karena	karna
kelenteng	klenteng
kerling	erling
konstruksi	kontruksi
massal	masal
merek	merk
respons	respon
sekak	skak
setir	stir
standardisasi	standarisasi
tenteram	tentram
terampil	trampil
varietas	varitas

Kesalahan Penambahan Satu Huruf

Baku	Tidak Baku
aksesori	aksesoris
adang	hadang
andal	handal
anutan	panutan
asiri	atsiri
bakti	bhakti
Cina	China
darma	dharma
ekspor	eksport
embus	hembus
hadis	hadits, hadist
harfiah	harafiah
imbau	himbau

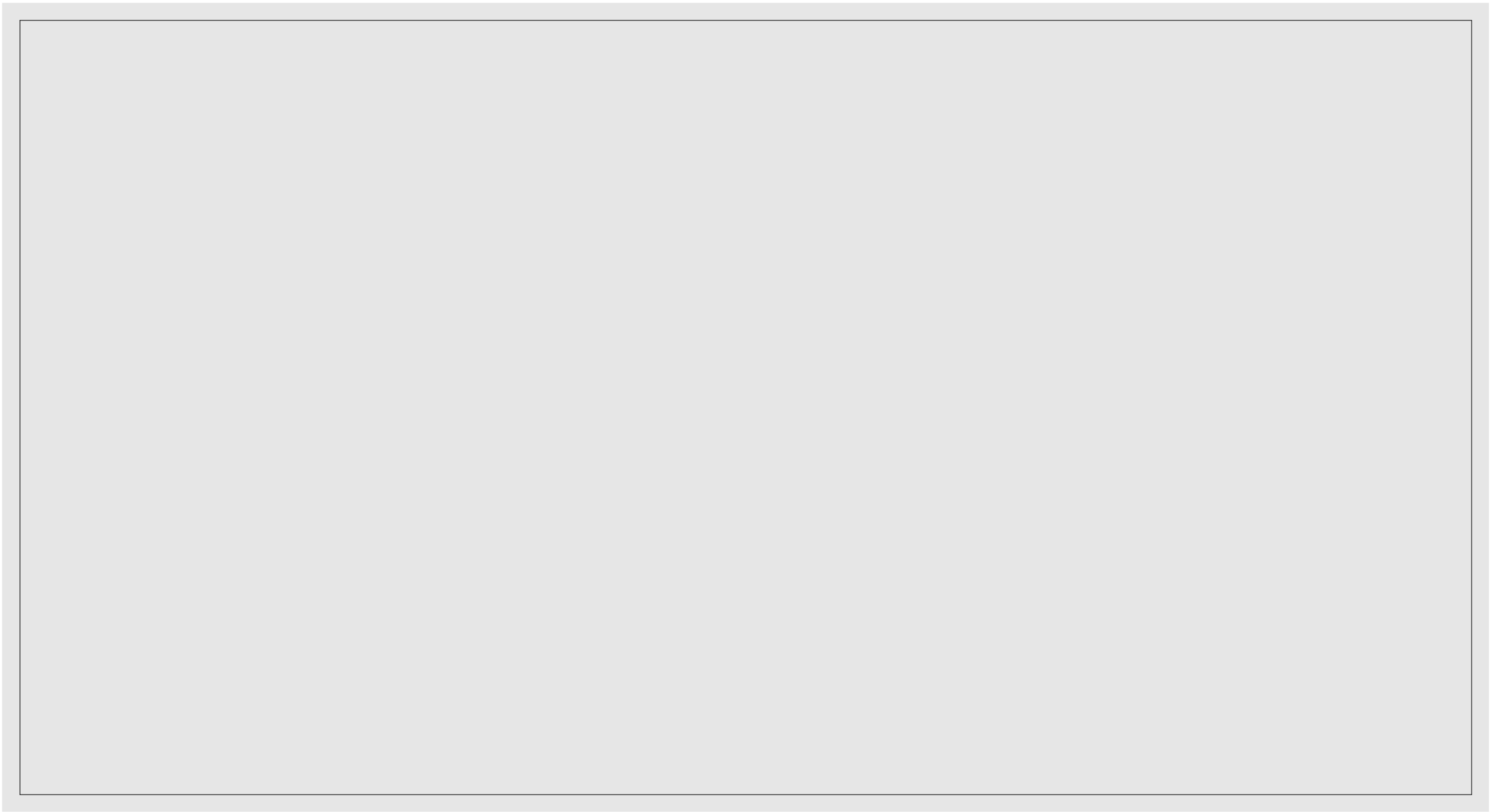
Baku	Tidak Baku
isap	hisap
konkret	kongkret
lanskap	lansekap
magrib	maghrib
modern	moderen
paspor	passport
peduli	perduli
pengelola	pengelolah
Ramadan	Ramadhan
rapi	rapih
salat	shalat
silakan	silahkan
utang	hutang

Kesalahan Penggunaan Apostrof

- Di masa ejaan lama, apostrof digunakan sebagai penanda *glottal stop* atau bunyi sentak/hamzah. Namun, sejak pemberlakuan Ejaan yang Disempurnakan (EYD), fungsi apostrof berubah menjadi **penanda penghilangan bagian kata**. Misalnya
 - bukan → 'kan
 - telah → t'lah
 - tahun 1940-an → '40-an
- Jadi, saat ini tidak ada lagi penggunaan apostrof untuk penanda hamzah!

Jadi,

Baku	Tidak Baku
doa	do'a
Jumat	Jum'at
laknat	la'nat
mukjizat	mu'jizat
nikmat	ni'mat
rakaat	raka'at
taat	ta'at



Bentuk Mirip dengan Makna Berbeda

- acu (mengacu) – acuh (mengacuhkan)
- asa (harapan; putus asa) – asah (mengasah pisau)
- basa (asam basa) – basah (kena air)
- dakwa – dakwah
- gaji – gaji (lemak)
- kontan – konstan
- massa – masa (waktu)
- mega (awan) – megah
- menentang - menantang
- menjaring (jaring) – menyaring (saring)
- menyucikan (suci) – mencucikan (cuci)
- papasan – pampasan
- peri – perih
- sah – syah (raja)
- sarat – syarat
- tua – buah (bertuah)
- tunjuk – unjuk
- mengaji, pengajian – mengkaji, pengkajian
- sendawa (bahan kimia kalium nitrat atau KNO_3) – serdawa (bunyi yang keluar dari kerongkongan)
- beruang – ber-uang
- beri-kan – ber-ikan
- kemeja hijau – ke meja hijau
- digulai (gulai) – digula-i (gula)
- mimpikan (=mengalami dalam mimpi) - impikan (=dambakan)
- orang tua (=orang sudah tua) - orangtua (ayah-ibu)
- keluar (kata kerja) - ke luar (kata keterangan)



KATA TURUNAN

hasil pembentukan melalui proses morfologis

Bentuk Terikat + Kata Dasar

- Bentuk terikat atau *proleksem* adalah morfem yang memiliki makna, secara umum terikat dengan bentuk lain sehingga ditulis **bergabung** dengan kata lain untuk membentuk makna utuh.
- **Contoh bentuk terikat:**

a	eka	multi	semi
aero	ekstra	nara	sub
an	giga	nir	swa
antar	in	non	trans
anti	infra	pan	tri
bi	intra	panca	tuna
bio	kilo	para	ultra
catur	ko	pasca	uni
dasa	kontra	pos	
dis	manca	pra	
dwi	mega	pro	
		purna	
		sapta	

Contoh penggunaan:

Baku	Tidak baku
aerodinamis	aero dinamis
antarkampung	antar kampung
intrasekolah	intra sekolah
multi tafsir	multitafsir
semi final	semifinal
dwibahasa	dwi bahasa
subkontraktor	sub kontraktor
tunarungu	tuna rungu
purnabakti	purna bakti

Bentuk Terikat + Kata Dasar

- Bentuk terikat ditulis serangkai (bergabung) dengan kata selanjutnya.
- Contoh:

Baku	Tidak Baku
ultranasionalis	ultra nasionalis
antarkota	antar kota
pascagempa	pasca gempa
nonstop	non stop, non-stop
antivirus	anti-virus
subjudul	sub judul, sub-judul

- Jika bentuk terikat itu memang digunakan sebagai lambang makna aslinya, bentuk terikat bisa ditulis sendiri-sendiri.
- Contoh:
 - ✓ Keputusan itu menimbulkan **pro** dan **kontra** di masyarakat.
 - ✓ Organisasi ini sudah lama bersikap **anti** terhadap kebijakan pemerintah.

Bentuk Terikat mal- atau mala-?

- Beberapa kata bahasa Inggris memiliki prefiks mal-, seperti
 - malpractice
 - malnutrition
 - maladministration
 - malfunction
- Kata-kata tersebut diserap ke bahasa Indonesia dengan awalan mala-, misalnya
 - malpractice → malapraktik
 - malnutrition → malnutrisi
 - maladministration → malaadministrasi
 - malfunction → malafungsi

Jadi,

Baku	Tidak Baku
malapraktik	malpraktik
malanutrisi	malnutrisi
malaadministrasi	maladministrasi
malafungsi	malfungsi

Bentuk Terikat Maha- dalam Penulisan Sebutan untuk Tuhan

1. Maha- **yang diikuti dengan kata dasar** (tanpa imbuhan) **ditulis serangkai/bergabung** kata dasar berikutnya.

Contoh:

- ✓ Mahaadil
- ✓ Mahatahu
- ✓ Mahabengar

2. Maha- **yang diikuti dengan kata turunan berimbuhan ditulis terpisah** dari kata berikutnya.

Contoh:

- ✓ Tuhan Yang Maha Pengasih
- ✓ Allah Maha Mengetahui
- ✓ Engkau Yang Maha Pengabul doa

*Perkecualian pada bentuk **Maha Esa**

Akhiran yang Keliru

Akhiran -a seharusnya -is

Umumnya berasal dari akhiran bahasa Inggris "-ize":

Baku	Tidak Baku
analisis	analisa
diagnosis	diagnosa
hipotesis	hipotesa
sintesis	sintesa

Akhiran -itas

Umumnya berasal dari akhiran bahasa Inggris "-ity".

Baku	Tidak Baku
aktivitas	aktiviti
komunitas	komuniti
realitas	realiti, realita
selebritas	selebriti
validitas	validiti
komoditas	komoditi

Akhiran yang Keliru

Akhiran -ir menjadi -asi/-isasi

Akhiran -ir berasal dari akhiran bahasa Belanda sedangkan -asi dan -isasi berasal dari bahasa Inggris.

- Akhiran -asi berasal dari -ation
- Akhiran -isasi berasal dari -isation atau -ization

Saat ini kaidah penyerapan istilah dalam bahasa Indonesia merujuk pada istilah-istilah berbahasa Inggris. Jadi, kaidah yang digunakan adalah kaidah pengubahan dari akhiran berbahasa Inggris.

Baku	Tidak Baku
dilokalisasi	dilokalisir
dramatisasi	dramatisir
politisasi	politisir
netralisasi	netralisir
konfrontir	konfrontasi
koordinir	koordinasi
terorganisir	terorganisasi
melegalisir	melegalisasi

Pengaruh Imbuhan

- **Kata dasar *ubah***

Baku	Tidak Baku
ubah	rubah, robah
mengubah	merubah, merobah
diubah	dirubah, dirobah

- **Kata dasar *tik***

Baku	Tidak Baku
tikan	ketikan
ditik	diketik

- Hati-hati! Kata dasar yang dimulai /tel/ sering disalahpahami sebagai kata dasar yang mendapat imbuhan *ter-*

Baku	Tidak Baku
telanjur	terlanjur
telantar	terlantar

Imbuhan *me(N)* + KPTS + vokal

Ingat kembali prinsip peluluhan bunyi

KPTS:

- Jika imbuhan *me(N)*- bertemu kata dasar yang suku kata pertamanya diawali bunyi konsonan k, p, t, atau s dan diikuti vokal (a, i, u, e, atau o), terjadi perubahan bunyi:
 - **k → ng**
 - **p → m**
 - **t → n**
 - **s → ny**

Contoh:

- *me(N)* + kail → mengail
- *me(N)* + perintah → memerintah
- *me(N)* + tolong → menolong
- *me(N)* + serap → menyerap

Contoh tidak baku:

- menterjemahkan, mensurati, mengkoordinasikan, menransfer, mengkredit, memposisikan

Imbuhan $me(N)$ + K.Dasar 1 suku kata

Ingat kembali prinsip imbuhan $me(N)$ +
Kata dasar 1 suku kata:

- Jika imbuhan $me(N)$ - bertemu kata dasar yang hanya terdiri dari suku kata, imbuhan $me(N)$ - berubah menjadi *menge-*.

Contoh:

- $me(N)$ + cap \rightarrow mengecap
- $me(N)$ + bor \rightarrow mengebor
- $me(N)$ + las \rightarrow mengelas
- $me(N)$ + klaim \rightarrow mengeklaim

Contoh tidak baku:

- membom, mencap, menggolkan, membor

Pengaruh Imbuhan

- Bentuk mirip yang keduanya baku dan memiliki makna berbeda:

bentuk A	bentuk B
pelepasan	pengelepasan
penglihatan	pelihatan
permukiman	pemukiman
perumahan	pengrumahan
persewaan	penyewaan

* Kedua variasi bentuk di atas (bentuk A dan bentuk B) baku dan memiliki proses serta analogi pembentukan yang berbeda sehingga memiliki makna yang berbeda pula.

- Kata dasar berawalan /c/ dan /s/

Baku	Tidak Baku
mencintai	menyintai
mencolok	menyolok
menyontek	mencontek
mencampur	menyampur
mencelakakan	menyelakakan
menyejahterakan	mensejahterakan
menyomasi	mensomasi
mensyaratkan	menyaratkan

Imbuhan be(R)- dan te(R) yang bertemu kata dasar dengan suku kata pertama berbunyi akhir [er]

Baku	Tidak Baku
beternak	berternak
beterbangan	berterbangan
beserta	berserta
bepergian	berpergian
beperkara	berperkara
beberapa	berberapa
bederma	berderma
bekerja	berkerja

Baku	Tidak Baku
tebersit	terbersit
tepercaya	terpercaya
teperdaya	terperdaya
tepercik	terpercik
tepergok	terpergok

Kesalahan Penggunaan tanda Apostrof

Baku	Tidak Baku
doa	do'a
Jumat	Jum'at
maaf	ma'af
ma'ruf	makruf
nikmat	ni'mat
rakaat	raka'at
taat	ta'at
jemaat	jema'at
jamaah	jama'ah

- Di dalam PUEBI, tanda apostrof (') tidak lagi digunakan sebagai penanda bunyi *glottal stop* atau bunyi “hamzah”. Bunyi *glottal stop* atau “hamzah” sekarang diwakili oleh huruf /**k**/ atau **tanpa huruf**.
- Penggunaan apostrof sebagai penanda bunyi *glotal stop* atau “hamzah” dulunya digunakan pada ejaan van Ophujsen dan sudah dihentikann sejak EYD (1972).
- **Penggunaan apostrof** sejak EYD sampai kini berlakunya PUEBI adalah sebagai **penanda penghilangan bagian kata**.

Kata Majemuk yang Harus Ditulis Bergabung

Bentuk Baku	Tidak Baku
adakalanya	ada kalanya
apabila	apa bila
bagaimana	bagai mana
barangkali	barangkali
bilamana	bila mana
beasiswa	bea siswa
belasungkawa	bela sungkawa
bumiputra	bumi putra
daripada	dari pada
darmabakti	darma bakti
darmasiswa	darma siswa
dukacita	duka cita
hulubalang	hulu balang

Bentuk Baku	Tidak Baku
kacamata	kaca mata
kasatmata	kasat mata
kepada	ke pada
keratabasa	kerata basa
kosakata	kosa kata
lokakarya	loka karya
manakala	mana kala
manasuka	mana suka
mangkubumi	mangku bumi
marabahaya	mara bahaya
matahari	mata hari
olahraga	olah raga
padahal	pada hal

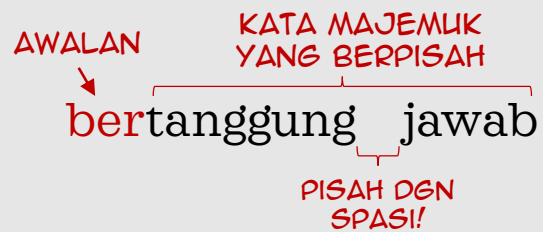
Kata Majemuk yang Harus Ditulis Bergabung

Bentuk Baku	Tidak Baku
puspawarna	puspa warna
radioaktif	radio aktif
sastramarga	sastra marga
saputangan	sapu tangan
sari pati	saripati
sebagaimana	sebagai mana
sediakala	sedia kala
segitiga	segi tiga

Bentuk Baku	Tidak Baku
silaturahmi	silatu rahmi
sukacita	suka cita
sukarela	suka rela
sukaria	suka ria
syahbandar	syah bandar
titimangsa	titi mangsa
wali kota	walikota

Kata Majemuk yang Ditulis Berpisah

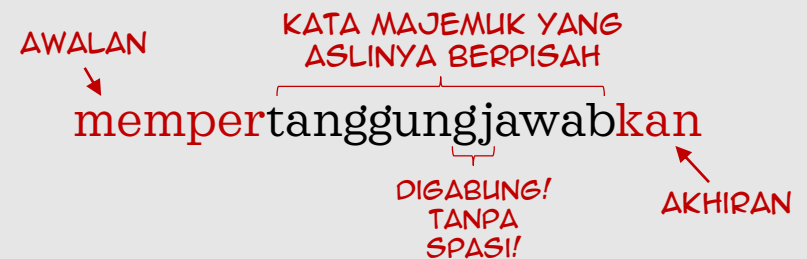
1. awalan/akhiran + K.Dasar → pisah



Contoh lainnya:

- berlipat ganda
- bekerja sama
- penanda tangan
- lipat gandakan
- alih tugas

2. Konfiks + K.Dasar → gabung



Contoh lainnya:

- melipatgandakan
- menandatangani
- melipatgandakan
- dialih tugas

Kata Majemuk yang Ditulis Berpisah

Kata-kata berikut harus ditulis berpisah!

- Alih tugas, anak emas, beri tahu, duta besar, hancur lebur, ibu kota, juru tulis, kambing hitam, kerja sama, lipat ganda, rumah sakit umum, salah duga, sepak bola, serba guna, tanda tangan, tanggung jawab, tata bahasa, temu wicara, terima kasih, tepuk tangan,
- **Jika kata-kata tersebut diberi imbuhan konfiks awalan atau akhiran (hanya salah satunya), penulisan imbuhan dirangkai hanya dengan kata yang terdekat**, misalnya: bertanda tangan, berterima kasih, bertanggung jawab, tanda tangani, memberi tahu, dll.
- **Jika diberi imbuhan konfiks awalan dan akhiran (keduanya), penulisannya dirangkai**, misalnya: memberitahukan, menandatangani, pemberitahuan, melipatgandakan, kutandatangani, dipertanggungjawabkan, kauhancurleburkan, dll.



PENULISAN PARTIKEL

1. Penulisan Partikel “Pun”

Pun ditulis **berpisah** dari kata sebelumnya jika

1. Bermakna ‘juga’
Contoh:
kami pun, dia pun, masyarakat pun
2. Bermakna ‘bahkan ...’
Contoh:
Jangankan berdiri, **duduk pun** tak sanggup.
Tak ada **satu pun** orang yang datang.
3. Kata tanya + pun
Contoh:
apa pun
siapa pun
kapan pun

Pun ditulis **bergabung** dengan kata sebelumnya jika pun mengikuti kata sambung.

Contoh:

- ✓ ataupun
- ✓ meskipun
- ✓ walaupun
- ✓ betapapun

2. Penulisan Partikel “Per”

1. Partikel per **dipisahkan** dari kata sebelumnya dan sesudahnya jika
 - a. Bermakna ‘demi’
Satu per satu daun berguguran.
 - b. Bermakna ‘tiap’
Kain itu dijual Rp15.000,00 per meter.
 - c. Bermakna ‘mulai’
Tarif baru ini berlaku per 1 Mei 2019.

2. Partikel per ditulis **bergabung** dengan kata lain pada penulisan pecahan

- a. Pecahan biasa

$1/2$ → seperdua

$2/3$ → dua pertiga

$3/7$ → tiga pertujuh

- b. Pecahan campuran

$1/2$ → seperdua

$2/3$ → dua pertiga

$3/7$ → tiga pertujuh